

ANALISIS PENDAPATAN USAHA AGROINDUSTRI DODOL

(Studi Kasus : Desa Pasar Bengkel, Kecamatan Perbaungan ,Kabupaten Serdang Bedagai,
Provinsi Sumatera Utara)

Adriansyah, Sisca Yulianita

Dosen Fakultas Pertanian Program studi Agribisnis, Universitas Alwasliyah Medan

Jl.Sisingamangaraja Km 5.5 No.10 Medan Telp/fax: 061-7851881

PENDAHULUAN

Agroindustri dodol merupakan makanan tradisional yang cukup populer di beberapa daerah di Indonesia. Dodol diklasifikasikan menjadi dua yaitu dodol yang diolah dari buah-buahan dan dodol yang diolah dari tepung-tepungan, antara lain tepung beras dan tepung ketan. Dodol terbuat dari daging buah yang dihancurkan kemudian dimasak dengan penambahan gula dan bahan makanan lainnya.

Sesuai dengan definisi tersebut maka dalam pembuatan dodol buah-buahan diperbolehkan penambahan bahan lainnya, seperti tepung ketan ,tepung tapioca dan bahan pewarna, maupun bahan pengawet . Bahan –bahan yang ditambahkan harus sesuai dengan tidak boleh lebih dari aturan yang telah ditentukan .

Industri dodol di Kecamatan Perbaungan khususnya di desa Pasar Bengkel adalah agro industri yang paling dominant. Agroindustri dodol tersebut bukanlah suatu bisnis baru bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini telah berlangsung berpuluh-puluh tahun dan udah banyak dikenal orang, baik ditingkat lokal maupun di Propinsi Sumatera Utara dan bahkan dodol Pasar Bengkel telah mendapati tempat sebagai oleh-oleh yang banyak diminati oleh para wisatawan domestik yang berkunjung ke Serdang Bedagei.

Tujuan penelitian adalah : untuk menguji besar permintaan dan pendapatan yang diperoleh dari agroindustri dodol.

Tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui besar penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari agroindustri dodol.
- b. Untuk mengetahui ketersediaan input produksi agroindustry dodol untuk memperbaiki kelemahan agar dapat meningkatkan usaha pengolahannya.
- c. Untuk mengetahui apakah agroindustry dodol layak diusahakan secara finansial.

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Tepung yang digunakan untuk pencampuran dodol buah dapat berupa tepung ketan, tepung sagu. Tepung tersebut berfungsi memperbaiki tekstur agar dodol tidak terlalu liat. Tepung yang digunakan dapat berupa siap pakai dalam kemasan yang dapat di beli dipasar atau supermarket. Khusus tepung ketan dapat dibuat sendiri.

Fungsi gula dalam pembuatan dodol selain sebagai pemanis juga sebagai penambah aroma dan pengawet. Gula yang banyak digunakan adalah gula merah atau kelapa dan gula putih (tula tebu)

Asam sitrat dapat diperoleh ditoko, supermarket atau toko penjual bahan kimia. Pada pembuatan dodol buah, selain sebagai bahan pengawet, asam sitrat diperlukan sebagai penambah citarasa pada dodol, khususnya untuk buah-buahan yang rasanya kurang asam dan tidak asam.

Bahan pengawet diperlukan agar daya simpan dodol dapat menjadi lama. Penggunaan pengawet tersebut telah diatur oleh Badan Pengawas Obat Makanan agar produk yang dihasilkan aman dikonsumsi. Bahan pengawet yang umum digunakan adalah benzoat baik dalam bentuk asam benzoat maupun garam (natrium benzoat). Batas maksimum yang diperoleh adalah 500 ppm atau 0,5g/kg bahan. Dalam pembuatan dodol buah, sebaiknya dipilih garam yang bersih. Garam tersebut berfungsi menambah citarasa dodol sehingga terasa gurih. Vanili yang ditambah dapat berupa bubuk atau cairan (essence). Penambahan vanili berfungsi untuk memperbaiki aroma, terutama dodol buah yang terbuat dari tepung. Jumlah yang ditambahkan setengah sendok the setiap kg bahan (vanili bubuk) atau sendok makan untuk vanili dalam bentuk cairan.

Asam askorbat atau vitamin C perlu ditambahkan khusus dodol buah tanpa penambahan tepung. Penambahan vitamin C bertujuan mengganti vitamin C yang hilang pada proses pemasakan. Pektin terdapat pada setiap buah, baik buah mentah, mengkal ataupun matang. Namun tidak semua buah mempunyai kandungan pektin yang tinggi. Pada pembuatan dodol buah, penambahan bahan pektin berguna untuk meningkatkan rendemen atau menghemat waktu pemasakan karena pektin mempercepat proses penggumpalan

B . Landasan Teori

1. Industri kecil

Industri kecil ialah industri yang diusahakan untuk menambah pendapatan keluarga, sehingga tujuan memajukan industri kecil bukanlah semata-mata untuk meningkatkan pendapatan bagi penduduk kelompok miskin di pedesaan, melainkan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan.

Menurut Soekarwati (1999), Industri kecil adalah pengolahan hasil pertanian dan merupakan bagian dari empat bagian sub-sistem agribisnis yaitu sub-sistem penyediaan sarana produksi dan pertanian, usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran dan pembinaan.

Pentingnya industri kecil di dalam proses pembangunan ekonomi Negara yang sedang berkembang, terutama dengan kondisi seperti Indonesia yang jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah, sumber-sumber alam yang sangat berlimpah, capital terbatas, ekonomi pedesaan masih “underdeveloped” dan distribusi pendapatan yang pincang, sangat erat hubungannya dengan sifat-sifat dasar industry tersebut.

Karakteristik utama industry kecil meliputi:

1. Proses produksi sangat padat tenaga manusia (*labour intensive*)
Melihat karakteristik ini industry kecil tidak hanya dianggap sebagai suatu elemen penting dari kebijaksanaan pemerintah untuk memperbesar kesempatan kerja, tetapi juga sebagai suatu instrument yang cukup efektif dalam pembentukan, peningkatan dan distribusi pendapatan.
2. Industri kecil lebih banyak terdapat di daerah pedesaan dan kegiatan mereka lebih bersifat “*agricultural-oriented*”, baik dari sudut permintaan maupun dari sudut penawaran. Oleh karena itu industry kecil tidak hanya penting sebagai suatu sektor yang menyediakan banyak kesempatan kerja dan memberi pendapatan utama maupun tambahan bagi masyarakat desa, tetapi juga merupakan suatu landasan bagi proses industrialisasi yang berlandaskan agribisnis di pedesaan.
3. Pada umumnya industri kecil menggunakan teknologi yang sederhana yang lebih sesuai dengan kondisi lokal.
4. Sumber utama pembiayaan proses produksi pada umumnya datang dari uang tabungan si pemilik usaha itu sendiri. Oleh karena itu, industri kecil juga sangat penting sebagai suatu instrument untuk mengalokasikan “*loan saving/investment*” lebih optimal. Industri kecil juga sangat penting sebagai sektor yang lebih dapat memenuhi kebutuhan dengan industry-industri besar yang pada umumnya berlokasi di daerah perkotaan.

2. Faktor Produksi

Dalam melakukan suatu kegiatan usaha di pengaruhi oleh beberapa faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal dan manajemen. Lokasi faktor produksi tersebut dalam jumlah yang tepat akan memberikan pendapatan optimum. Sebaliknya penggunaan faktor produksi yang tidak tepat akan menyebabkan ketidakefisienan yaitu pemborosan factor produksi yang dapat mengurangi keuntungan. Besarnya modal sangat berpengaruh kepada skala usaha . Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa semakin besar modal usaha maka upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisien akan semakin berkurang , karena lemahnya pengawasan terhadap factor produksi (bahan baku, bahan penunjang dan tenaga kerja). Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah usaha yang kecil upaya pengawasan terhadap penggunaan factor produksi semakin baik, penggunaan tenag kerja tercukupi dan kebutuhan modal tidak terlalu besar sehingga usaha seperti ini semakin efisien (Soekarwati 1990).

Sumber tenaga kerja untuk suatu usaha dapat bersumber dari tenaga kerja keluarga dan luar keluarga. Potensi tenaga kerja suatu usaha adalah jumlah tenag kerja potensial yang tersedia pada suatu keluarga. Pencurahan tenaga kerja keluarga paad suatu usaha bervariasi. Hal ini tergantung pada musim dan sifat serta pekerjaan dalam usaha tersebut. Pencurahan tenaga kerja yang besar dalam usaha adalah saat proses produksi (Fadholi,1989).

3. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang didayagunakan agar produk-produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biasanya produksi akan selalu muncul dala setiap kegiatan ekonomi dimana usaha selalu berkaitan dengan produksi, kemunculan biaya sangat berkaitan dengan diperlukannya input (faktor-faktor) atau[un korbanan-korbaban lain yang digunakan dalam kegiatan produksi tersebut.

Secara umum biaya produksi dibagi dua yaitu : Biaya variabel adalah yang diperuntukkan untuk mengadakan faktor-faktor produksi yang sifatnya berubah-ubah atau bervariasi tergantung pada produk yang telah direncanakan seperti bahan baku, bahan penunjang, tenaga kerja dan lain-lain. Biaya tetap adalah yang diperuntukkan pembiayaan faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah. Biaya ini didapat dari menjumlah total biaya (*total fixed cost*) dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC= Total Cost (Biaya total)

TFC= Total Fixed Cost (Biaya tetap total)

TVC= Total Variablr Cost (Biaya total variabel (Soekartawi,1993)

4. Pendapatan Penerimaan

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan faktor –faktor prouksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Dalam hal ini sektor produksi membeli faktor-faktor produksi untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi ditentukan oleh tarik menarik permintaan dan penawaran .

Penerimaan merupakan nilai produksi atau bisa juga disebut pendapatan kotor. Pendapatan kotor usahatani (*Gross Farm Income*) didefinisikan sebagi nilai produk. Total usaha dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual . Dalam menaksir pendapatan kotor, semua komponen produk yang tidak di jual harus dinilai nerdasarkan harga pasar. Pengeluaran total usaha didefinisikan sebagi nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi. Pendapatan bersih usaha (*Net Farm Income*) adalah selisih antaar pendapatan kotor usaha dan pengeluaran total usaha (Soekartawi,1989).

Selisih pendapatan atau penerimaan kotor dengan pengeluaran didefinisikan sebagi nilai semua masukkan yang dikeluarkan didalam proses produksi. Secara matematis:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : π = Keuntungan atau pendapatan bersih

TR = Total Revenue (Penerimaan total)

TC = Total Cost (Biaya total) (Tohir ,1987).

Pendapatan usaha adalah jumlah penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha, dan ini disebut dengan pendapatan bersih (Net Farm Income). Biaya usaha terdiri dari biaya yang dibayar dan biaya yang tidak dibayar. Biaya yang tidak dibayar ditambah dengan pendapatan bersih adalah sebagai pendapatan keluarga (Soekartawi, 1984).

METODE PENELITIAN

A. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Bengkel, Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagei. Penentuan daerah penelitian ditetapkan secara purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja dengan catatan bahwa sampel tersebut mewakili populasi. Adapun dasar pertimbangan dalam penentuan daerah penelitian ini adalah karena di daerah sepanjang jalan Pasar Bengkel sudah banyak yang diusahakan dodol sebagai sumber penghasilan keluarga.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh dari pengusaha sampel dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang lebih dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait serta relevan dengan penelitian ini sebagai sumber literatur.

Metode Analisa Data

Data yang diperoleh pada penelitian terlebih dahulu ditabulasikan kemudian dianalisis secara deskriptif.

Untuk hipotesis (a), menggunakan analisis deskriptif dengan mengamati ketersediaan agroindustry dodol. Ketersediaan input produksi cukup bila lebih 70% sampel menyatakan tidak menemukan kesulitan dalam memperoleh bahan baku,

Untuk hipotesis (b), dianalisis dengan metode tabulasi, sebagai berikut:

$$TR_i = Y_i \cdot P_{yi}$$

TR : Total Penerimaan (*total revenue*) penjualan dodol.

Y : Produksi yang diperoleh dalam pengolahan dodol.

P_y : Harga jual dodol.

$$Pd = TR - TC$$

Pd : Pendapatan usaha dodol
 TR : Total penerimaan total revenue) dodol
 TC : Total biaya (total cost) dodol
 Untuk tujuan (c) di pergunakan rumus:

$$\text{OIR} = \text{TR}/\text{TC}$$

Dimana :
 OIR = Output-input Ratio (Tingkat efisiensi)
 TR = Total Revenue (Penerimaan total)
 TC = Total Cost (Biaya total)

Produksi, Biaya Produksi dan Penerimaan

Besarnya produksi dodol setiap hari tergantung pada besarnya permintaan konsumen. Jika permintaan meningkat maka dodol yang diproduksi akan lebih banyak dari keadaan permintaan setiap bulannya. Produksi dalam hal ini adalah jumlah dodol yang dihasilkan selama satu bulan. Sedangkan penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga jual dodol per unit. Besarnya produksi, harga jual dan penerimaan usaha dodol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Rata-rata Produksi, Biaya Produksi dan Penerimaan Usaha Dodol di Desa Pasar Bengkel, Kecamatan Perbaungan Taun 2013

No	Uraian	Jumlah Produksi		Penerimaan (Rp)
		Kuali	Kg	
1.	Dodol rasa durian	38,57	578,50	9.256.000,00
2.	Dodol rasa pandan	40,73	611,00	9.165.000,00
3.	Dodol rasa vanili	120,38	1.805,00	26.431.600,00
Jumlah		120,38	1.805,00	26.431.600,00

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 16 dapat dilihat bahwa produksi rata-rata usaha dodol di Desa Pasar Bengkel, Kecamatan Perbaungan yaitu dodol rasa durian 578,50 kg/bulan, dodol rasa pandan 611,00 kg /bulan dan rasa vanili 616,20kg/bulan, dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 17.254.327,54. Dengan rata-rata harga jual dodol rasa durian sebesar Rp 9.256,00/kg, rasa pandan sebesar Rp. 9.165,00/kg dan rasa vanili sebesar Rp.8.010,60/kg, sehingga diperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp.26.431.600,00/bulan.

Pendapatan Bersih Usaha Dodol

Dari hasil penjualan dodol maka diperoleh sejumlah penerimaan. Penerimaan yang didapatkan oleh pengusaha dodol dikurangi biaya produksi total maka akan diperoleh pendapatan bersih dari usaha dodol. Besarnya penerimaan rata-rata dan pendapatan bersih rata-rata dan pendapatan bersih rata-rata usaha industri rumah tangga dodol di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Rata-rata Pendapatan Bersih Usaha Dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Tahun 2013.

No	Uraian	Jumlah (Rp/bulan)	Jumlah (Rp/kuali)
1.	Penerimaan	26.431.600,00	219.568,03
2.	Biaya produksi	17.254.37,54	143.332,18
3.	Pendapatan bersih	9.177.272,46	76.235,86

Tabel 17 menunjukkan bahwa penerimaan usaha dodol adalah sebesar Rp.26.431.600,00/bulan. Pendapatan bersih adalah jumlah penerimaan diperoleh setelah dikurangi biaya produksi total. Besarnya pendapatan bersih usaha dodol sebesar Rp. 9.177.272,46/bulan.

Efisiensi Agroindustri Dodol

Kriteria pengukuran efisiensi yang digunakan pada usaha dodol di daerah penelitian adalah output input ratio (OIR). Untuk menghitung OIR digunakan rumus sebagai berikut:

$$OIR = \frac{TR}{TC}$$

Jika OIR lebih besar dari satu maka usaha tersebut sudah efisien dimana pengusaha menikmati keuntungan dari hasil usahanya atau pengusaha dapat menabung sebagian dari pendapatannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 19. Penerimaan, Pendapatan Bersih, Biaya Produksi dan OIR Usaha Dodol di Desa Pasar Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2013.

No	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan	26.431.600,00
2.	Biaya produksi	17.254.327,54
3.	OIR	1,53

Dari Tabel 19 diatas diketahui bahwa OIR usaha odol di daerah penelitian adalah sebesar 1,53. Hal ini menunjukkan bahwa OIR lebih besar dari satu sehingga usaha dodol tersebut suda efisien. Pada usaha dodol di daearah penelitian setiap 1(satu) unit yang dikorbankan oleh pengusaha diperoleh penerimaan 1,53 unit. Semakin tinggi penerimaan dan biaya rendah maka OIR akan tinggi maka OIR juga semakin kecil. Untuk mencapai OIR yang lebih tinggi lagi maka perlu dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya pendapatan bersih usaha industri dodol didaerah penelitia sebesar Rp. 9.177.272,46/bulan.
2. Ketersediaan input produksi agroindustri dodol di daerah penelitian cukup tersedia yaitu sebesar 85% pengusaha tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan input produksi.
3. Usaha dodol sudah efisien di daerah penelitian dimaan OIR dari usaha industri dodol sebesar 1,53.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, perlu menyediakan pinjaman lunak bagi pengusaha dodol dan membantu usaha pemasaran dodol, sehingga industri rumah tangga dodol dapat meningkatkan produksi.
2. Diharapkan industri rumah tangga dodol perlu ditingkatkan produksinya sehingga diperoleh pendapatan keluarga dan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi Sofyan,1977. Teori Ekonomi Mikro. Institut Pertanian Bogor,Bogor
- Buckle, K.A., Edward, R.A., Fleet dan M.Wooten ,1987. Ilmu Pangan. Universitas I
Indonesia Press, Jakarta.
- Gray C., dkk., 1999. Pengantar Evaluasi Proyek. Gramedia, Jakarta
- Hatta Sunanto, 1933. Aren Budidaya dan Multigunanya. Kanisius, Yogyakarta.
- Khumaida, M. 1994. Bahan Pengajaran Gizi Masyarakat. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Mahdi Iskandar H, 1995. Teori Pengolahan Makanan untuk Sekolah Menengah Industri
Pariwisata,Grasindo, Jakarta.
- Mubyarto, 1984. Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta.
- Ryan , T.A. dan T.L Gie ,1976. Efisien Kerja Bagi Pembangunan Negara.UGM Press,
Yogyakarta.
- Soekartawi, 1995. Analisi Usahatani. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Soekartawi,2000, Pengantar Agroindustri. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suharjo, 1979. Pangan, Gizi dan Pertanian. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Suhardiyono, L, 1995. Tanaman Kelapa Budidaya dan Pemanfaatannya. Kanisius ,
Jakarta.
- Suyanti Satuhum 2001. Membuat Aneka Dodol Buh. Penebar Swadaya, Jakarta.